

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui proses pendidikan siswa akan dididik dan dibentuk sesuai dengan keahliannya. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan adalah merubah pola pikir dari siswa serta menanamkan akhlak mulia kepada diri siswa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu proses, yaitu proses pembelajaran (Desriyanti.2016).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Wulandari.2013). Menurut Rusman (2012: 148) dalam sistem pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu permasalahan pendidikan khususnya dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Medan, diketahui bahwa guru kimia di sekolah tersebut masih mengajar menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak mendengarkan, dan mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Hal ini dilihat dari sedikitnya siswa yang memenuhi

nilai diatas 75. Adapun untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) didasarkan pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yaitu 2,67 atau jika dituliskan dengan huruf B dan jika dituliskan dalam bentuk nilai 75.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu digunakan metode belajar mengajar yang sesuai, guru perlu melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan *Problem Based learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah (Azmy,dkk.2018).

Model pembelajaran PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi, tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir atau menginterpretasi masalah, mencari dan mengolah data, mempresentasikan solusinya dan akhirnya menyimpulkan. Secara umum PBL terdiri dari lima tahap yaitu: (a) memberikan orientasi masalah kepada siswa, (b) mengorganisasi siswa untuk meneliti,(c) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nuryanto,dkk.2015).

Materi asam dan basamerupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di SMA pada mata pelajaran kimia. Materi asam dan basa mempelajari tentang teori-teori asam dan basa, kekuatan asam dan basa, pengukuran dan perhitungan PH,dan reaksi-reaksi asam dan basa. Materi asam dan basa dapat dijadikan permasalahan dalam proses pembelajaran, misalnya menguji sifat asam dan basa dari bahan-bahan kehidupan sehari-hari yaitu air sabun, air tomat, air wortel, obat maag, air jeruk dengan menggunakan indikator kertas lakmus.Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* untuk materi asam dan basa dipilih dengan pertimbangan

bahwa model ini diharapkan mampu melatih siswa semakin aktif di dalam proses pembelajaran (Munandar dan Syam.2017).

Beberapa hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* telah banyak dilakukan para peneliti beberapa diantaranya: Hasil penelitian oleh Munandar dan Syam,(2017), yaitu hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar siswa pada materi asam dan basa menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,02 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,61. Hasil penelitian Desriyanti.(2016) pada materi hidrolisis garam diperoleh rata-rata nilai posttest dari kelas eksperimen adalah 83,75 sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol adalah 79,54. Hasil penelitian oleh Utami,dkk.(2018) yaitu persen pengaruh yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen sebesar 30%. Hasil penelitian oleh Nelli,dkk.(2016) Berdasarkan analisis nilai *N-gain* hasil belajar untuk kelompok eksperimen sebesar 73,34% termasuk pada kategori sedang, dan untuk kelompok kontrol diperoleh *N-gain* sebesar 61,11% termasuk kategori sedang. Hasil penelitian oleh Romadhoni,dkk.(2017) Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa didapatkan rata-rata hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 87% dan pada pertemuan 2 sebesar 94%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian model yang digunakan dalam proses pembelajaran kimia SMA
2. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran kimia SMA
3. Keberhasilan belajarsiswa dalam proses pembelajaran kimia SMA

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Materi yang disajikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dibatasi pada materi Asam Basa
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester genap SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
4. Hasil belajar kimia siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan taksonomi bloom C1 – C4.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* ?
2. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* ?
3. Apakah ada korelasi aktivitas belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*?

2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*?
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi aktivitas belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa?

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran karena adanya model yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

2. Bagi guru

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi guru khususnya guru kimia untuk memilih model yang tepat dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam bidang penelitian dan kemampuan serta pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.

4. Bagi sekolah.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.